

## Penerapan Akuntansi Ditinjau Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Kedai Kopi Teras Aslan)

**Alya Putri Agustina**

Universitas Teknologi Digital, alya10220072@digitechuniversity.ac.id

**Tuti Herawati**

Universitas Teknologi Digital, tutiherawati@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

**Tujuan** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Banjaran dan sekitarnya khususnya pada UMKM Kedai Kopi Teras Aslan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

**Temuan** UMKM merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

**Implikasi** Meskipun demikian, banyak UMKM yang belum menerapkan praktik akuntansi yang memadai sesuai dengan standar yang berlaku, yang dapat menghambat pertumbuhan dan akses mereka ke pembiayaan.

**Tipe Penelitian** Studi Empiris.

**Kata Kunci** : SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan, Penerapan.

### I. Pendahuluan

Di Indonesia sendiri UMKM masih dihadapkan pada masalah permodalan. Keberadaan masalah ini membuat pemerintah tidak tinggal diam yaitu pemerintah berupaya untuk membantu sebagian besar UMKM dalam mengatasi kendala yang mereka hadapi, seperti dengan memberikan pembinaan dan pemberian pinjaman. Namun, masalah baru muncul, di mana para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah diwajibkan untuk melampirkan laporan keuangan sebagai salah satu syarat pengajuan pinjaman kepada pihak bank (Agustina, 2015). Hal tersebut menjadikan sebagian besar pelaku usaha mikro, kecil dan menengah mengalami kesulitan dalam meminjam kredit di bank karena UMKM hanya melaksanakan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan secara sederhana.

Kedai kopi di Banjaran ini beragam jenisnya dari mulai kedai kopi yang telah membuka Franchise dan memiliki nama brand besar seperti Kopi Kenangan, Janji Jiwa dan Point Coffee. Hingga kedai kopi yang mengusung tema indie dan private bar maupun slow bar. Meskipun, ada beberapa kedai kopi di Kecamatan Banjaran berhasil meraih omset yang signifikan, sayangnya, pencapaian ini tidak sejalan dengan pencatatan keuangan yang kurang akuntabel dan terstruktur. Selain itu konsep kesatuan usaha pada beberapa kedai kopi juga masih belum di terapkan karena masih banyak yang menyatukan keuangan rumah tangga UMKM Belum di pisahkan dengan keuangan perusahaan sehingga sering terjadinya kerugian bahkan kebangkrutan. Kedai Kopi Teras Aslan merupakan UMKM baru yang hadir di kecamatan Banjaran. Baru di buka pada awal 2024 tetapi menjanjikan kesuksesan yang sangat signifikan. Hadir ditengah maraknya kedai kopi di kecamatan Banjaran tetapi perkembangannya dalam 6 bulan ini bisa dibilang cukup baik karena mendapatkan omset yang stabil setiap bulannya. Alasan peneliti melakukan penelitian di Teras Aslan adalah untuk membantu pelaku usaha lebih memahami SAK EMKM supaya pembukuan di Teras Aslan sesuai dengan SAK EMKM dan konsep-konsep Dasar Akuntansi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, fenomena yang terjadi yaitu masih banyak pelaku usaha mikro, kecil dan menengah memiliki tantangan seperti beradaptasi dengan pencatatan akuntansi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk pencatatan yang dilakukan apakah sudah menggunakan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku dan juga apa saja laporan keuangan yang sudah diterapkan.

## II. Kajian Teori Akuntansi

Akuntansi diambil dari kata asing yaitu *accounting* artinya adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak internal dan eksternal tentang aktivitas ekonomi dan kondisi Perusahaan (Warren, 2006).

Akuntansi adalah proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan menyajikan data keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak internal dan eksternal. Akuntansi membantu entitas untuk mengembangkan usahanya dengan melihat hasil proses akuntansi. Jumlah keuntungan yang didapatkan para UMKM dengan adanya akuntansi akan terlihat sehingga UMKM bisa membuat strategi baru untuk mengembangkan bisnis mereka.

### SAK EMKM

Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) (IAI, 2018) merupakan standar akuntansi yang sangat sederhana dan mudah dimengerti bila dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). SAK EMKM ditunjukkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi syarat untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Dengan dikeluarkannya SAK EMKM, peserta UMKM harus mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga SAK EMKM dapat memberikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan yang bijaksana dan digunakan sejumlah para pemakai laporan keuangan dalam mengambil Keputusan (Uno, Kalangi, & Pusung, 2019)

### Laporan Keuangan Menurut Sak EMKM

Indikator dalam penerapan SAK EMKM menyajikan laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) yang terdiri dari:

#### 1. Laporan posisi keuangan

Bagian-bagian posisi keuangan adalah:

- Aset, yakni sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh sesuatu usaha karena peristiwa masa lalu dan dapat dimanfaatkan untuk keuntungan ekonomi di masa yang akan datang.
- Liabilitas, yakni kewajiban yang dihasilkan dari kegiatan bisnis sebelumnya yang mempengaruhi arus keuangan dari sumber daya tersebut, seperti utang usaha dan bank.
- Kewajiban, kewajiban ekuitas adalah perbedaan antara total kewajiban dan aset.

#### 2. Laporan Laba / Rugi

Laporan laba rugi biasanya disajikan untuk menunjukkan hasil usaha selama suatu periode. Menurut (EMKM, 2016), bagian kinerja usaha pada laporan laba rugi adalah:

- Penghasilan, merupakan peningkatan keuangannya ekonomi yang ditunjukkan oleh peningkatan aset, arus kas masuk atau penurunan kewajiban yang menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari pemodal selama periode pelaporan.
- Beban, berkurangnya manfaat ekonomi, seperti arus kas keluar, atau peningkatan kewajiban, yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh penanaman modal selama periode pelaporan.

### 3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan harus memuat informasi sebagai berikut :

- a. Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- b. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

### III. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini melibatkan proses pengumpulan dan analisis data deskriptif berupa tulisan, ungkapan, dan perilaku manusia yang dapat diamati. Tujuannya adalah memahami dan menjelaskan kehidupan sosial secara mendalam. Data kualitatif umumnya berbentuk katakata, kalimat, dan ungkapan panjang, dan digunakan untuk menyusun pemahaman serta mendeskripsikan kenyataan sosial. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai model yang ada (Moleong, 2005, hal. 5). Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang di peroleh oleh peneliti ini dengan cara kualitatif yaitu dengan data primer. Data primer disini merupakan data yang dihasilkan dengan cara wawancara atau interview dengan pemilik mitra UMKM secara langsung untuk memberikan keterangan tentang permasalahan yang menggambarkan suatu gejala atau kondisi perusahaannya berkaitan dengan permasalahan yang diajukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Teknik Analisis data pada penelitian ini kualitatif dilakukan dengan menggunakan pengelolaan data yang logis dan sistematis. Dari saat peneliti tiba di lokasi penelitian sampai selesainya penelitian pengumpulan data. Peneliti kualitatif yang melakukan analisis data adalah orang yang sejak awal terjun ke lapangan dan terlibat dengan latar belakang dan partisipan penelitian dalam konteks pengumpulan data. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan.

### IV. Hasil Dan Pembahasan

#### Sistem Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM Teras Aslan Di Banjarnegara

Laporan keuangan adalah laporan hasil akhir dari kegiatan usaha dalam satu periode akuntansi. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dalam penyusunan laporan keuangan tentu terdapat standar untuk penyusunannya.

Dasar ini digunakan agar seluruh laporan keuangan perusahaan sama dan dapat dimengerti. Dasar penyusunan untuk laporan koperasi terdapat standar baru sebagai pengganti PSAK No. 27 yaitu standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik atau yang disebut SAK ETAP. Di dalam SAK ETAP disebutkan bahwa laporan keuangan lengkap berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Kedai Kopi Teras Aslan memiliki sistem pencatatan keuangan yang begitu sederhana, dimana usaha ini hanya membuat laporan harian atas penjualan yang dilakukan setiap harinya. Seperti yang disampaikan Aira Nisa sebagai Kasir. "Walaupun di teras Aslan sudah menggunakan aplikasi keuangan

opaper untuk pencatatan uang masuk tetapi untuk pembukuan lain nya belum da pembukuan yang sesuai dengan standar yang ada”

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya laporan keuangan seperti yang harusnya dibuat oleh sebuah UMKM. Teras Aslan hanya menggunakan Laporan harian yang dihasilkan Aplikasi Opaper sebagai acuan, Yaitu Laporan pencatatan makanan dan minuman yang terjual dalam hari itu, atau bisa di bilang Laporan Kas Masuk. Dan Staff juga setiap hari nya melakukan catatan pembelanjaan atau Laporan Kas Keluar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan yang diterapkan pada Kedai Kopi Teras Aslan masih jauh dari Standar Akuntansi keuangan seperti yang diperuntukan bagi usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum sepenuhnya mendukung serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional perusahaan itu sendiri.

### **Penyusunan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah).**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah merupakan standar akuntansi yang diperuntukan bagi usaha mikro kecil dan menengah dimana dengan adanya SAK EMKM diharapkan UMKM lebih mandiri dan lebih maju seperti UMKM dapat menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya, meningkatkan informasi akuntansi yang memiliki peran penting didalam mencapai keberhasilan usaha bagi UMKM.

Peneliti meminta data-data terkait dengan laporan-laporan keungan di Kedai Kopi Teras Aslan seperti data tentang asset lalu pendapatan dan utang piutang yang dimiliki oleh UMKM, lalu menyusun dalam laporan keuangan sederhana sesuai dengan Standar akuntansi keangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) sehingga UMKM bisa menilai sendiri laporan keuangan mereka apakah sudah sesuai dengan Standar akuntansi entitas mikro kecil menengah atau (SAK EMKM) atau belum. Tentu saja dalam penyusunan laporan keuangan ini penulis di dampingi oleh staff yang bertanggung jawab di Kedai Kopi Teras Aslan.

Laporan yang pertama di buat adalah Laporan Persediaan Barang untuk mengetahui jumlah persediaan bahan dagang di kedai kopi Teras Aslan.

#### 1. Persediaan pada Kedai Kopi Teras Aslan

Laporan persediaan adalah suatu laporan yang menyajikan data atau informasi mengenai kondisi persediaan barang, baik barang yang masuk, barang yang keluar maupun barang yang tersedia atau tersisa (Stok Barang) Berikut ini adalah laporan persediaan pada Kedai Kopi Teras Aslan :

**Tabel 1 Persediaan Di Teras Aslan**

No	Produk	Harga	Unit	Jumlah
1	Coffe Latte	Rp 15.000,00	500	Rp 7.500.000,00
2	Kopi Pahit	Rp 15.000,00	500	Rp 7.500.000,00
3	Milkshake	Rp 18.000,00	400	Rp 7.200.000,00
4	Mojito	Rp 10.000,00	300	Rp 3.000.000,00
5	Beans Coffee	Rp 55.000,00	55	Rp 3.025.000,00
6	Mix Steak	Rp 35.000,00	50	Rp 1.750.000,00
7	Mix Chicken	Rp 25.000,00	100	Rp 2.500.000,00
8	Mix Sampler	Rp 20.000,00	150	Rp 3.000.000,00
9	All Desert	Rp 30.000,00	150	Rp 4.500.000,00
10	All Powder	Rp 90.000,00	100	Rp 9.000.000,00
TOTAL				Rp 48.975.000,00

Sumber : Data Penelitian Lapangan

Berdasarkan laporan persediaan diatas dimana menunjukkan informasi mengenai persediaan barang yang ada pada Teras Aslan selama bulan Maret. Dengan adanya laporan tersebut memperlihatkan dengan jelas jumlah persediaan barang yang tersedia pada Kedai Kopi Teras Aslan.

Laporan selanjutnya adalah laporan laba rugi yang dimana laporan ini sesuai dengan standar akuntansi entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM).

2. Laporan Laba dan rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu (sirait, 2014) pada laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun seperti Pendapatan, Beban Beban dan lain-lain.

Laporan Laba Rugi pada Kedai Kopi Teras Aslandapat dilihat pada uraian dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2 Laporan Laba Rugi Teras Aslan**

Perkiraan	Jumlah
Penjualan	Rp 157.425.000,00
Pendapatan Lain	Rp 16.375.517,00
Total Pendapatan	Rp 173.800.517,00
Harga Pokok Penjualan	Rp 35.000.000,00
Laba Kotor	Rp 138.800.517,00
Bebean Operasional	
Beban Gaji	Rp 12.600.000,00
Beban Administrasi	Rp 250.000,00
Beban Listrik & Air	Rp 750.000,00
Beban Perlngkapan	Rp 449.000,00
Biaya Penyusutan Alat	Rp 312.000,00
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 275.000,00
Total Beban Operasional	Rp 14.636.000,00
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 124.164.517,00

Sumber : Data Penelitian Lapangan

Berdasarkan pencatatan laporan laba rugi yang dilakukan oleh Teras Aslan, terdapat perbedaan signifikan antara metode pencatatan yang digunakan selama ini dengan metode pencatatan yang mengikuti SAK EMKM. Pada pencatatan yang diterapkan selama ini, laba diuraikan secara langsung sehingga pemilik usaha Kedai Kopi Teras Aslan menganggap jumlah yang tercantum dalam kolom laba sebagai laba bersih. Sebaliknya, pencatatan yang mengikuti SAK EMKM memperlihatkan bahwa laba tersebut adalah laba bersih sebelum dikurangi pajak. Hal ini memungkinkan pemilik usaha untuk mengetahui secara lebih jelas laba bersih yang diperoleh setelah pajak. Oleh karena itu, untuk pencatatan yang lebih sederhana dan jelas, disarankan untuk mengikuti metode pencatatan sesuai dengan SAK EMKM.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas dibuat untuk mengetahui keadaan modal yang sebenarnya dan berisikan modal awal ditambah laba usaha sehingga menghasilkan modal akhir.

**Tabel 3 Laporan Perubahan Ekuitas Teras Aslan**

<b>Modal Awal</b>	Rp	385.000.000
<b>Laba</b>	Rp	124.164.517
<b>Modal Akhir</b>	Rp	509.164.517

Sumber : Data Penelitian Lapangan

Laporan Perubahan ekuitas dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada modal pemilik usaha selama menjalankan usahanya. Laporan ini diperuntukkan kepada Kedai Kopi Teras Aslan agar dapat mengetahui perubahan modal yang terjadi selama umkm menjalankan usahanya sehingga pemilik bisa mengetahui perubahan yang terjadi tersebut melalui laporan perubahan ekuitas.

4. Laporan posisi keuangan

Laporan Posisi Keuangan atau biasa dikenal dengan nama neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah asset, liabilitas dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu.

Pada laporan posisi keuangan akan disajikan informasi mengenai total asset dan total passiva yang dimiliki oleh Kedai Kopi Teras. Laporan Posisi Keuangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4 Laporan Neraca Teras Aslan**

<b>Aset</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>
Kas di Bank	Rp 170.933.500,00	
Piutang Usaha	Rp 59.800.000,00	
Persediaan	Rp 48.975.000,00	
Perlengkapan	Rp 7.500.000,00	
Aset Tetap	Rp 350.000.000,00	
Akumulasi Penyusutan	Rp 1.500.000,00	
<b>Total Aset</b>	<b>Rp 635.708.500,00</b>	
Utang Usaha		Rp 126.540.983,00
<b>Total Liabilitas</b>		<b>Rp 126.540.983,00</b>
Modal Owner		Rp 385.000.000,00
Laba		Rp 124.164.517,00
<b>Total Ekuitas</b>		<b>Rp 509.164.517,00</b>
Liabilitas Ekuitas		Rp 635.705.500,00

Sumber : Data Penelitian Lapangan

Berdasarkan pencatatan penyusunan laporan posisi keuangan yang dilakukan oleh Kedai Kopi Teras Aslan, variabel-variabel seperti aktiva tetap dan aktiva lancar diuraikan secara terpisah. Namun, pencatatan yang mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menggabungkan variabel-variabel tersebut, sehingga laporan menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan SAK EMKM dalam pencatatan laporan posisi keuangan agar penyusunan laporan lebih sederhana

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan laporan keuangan mencakup tambahan dan rincian akun tertentu yang relevan. Laporan keuangan sendiri tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut. Oleh karena itu, catatan atas laporan keuangan diperlukan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan secara naratif. Selain itu, catatan ini juga dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung dalam laporan keuangan, sehingga pemakai laporan perlu melihat catatan atas laporan keuangan untuk memahami asumsiasumsi yang digunakan dalam keseluruhan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kedai Kopi Teras Aslan ditinjau dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), diketahui bahwa Teras Aslan hanya menyusun laporan kas masuk dan kas keluar saja. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan pemilik dan belum adanya tenaga profesional yang dapat melakukan pencatatan dengan benar, karena kurangnya pengetahuan pemilik tentang bagaimana seharusnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan usaha mereka. Oleh karena itu, peneliti membantu dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan dan menilai kinerja usaha yang sesuai dengan SAK EMKM. Dengan demikian, diharapkan UMKM Kedai Kopi Teras Aslan dapat menyusun laporan keuangan mereka sendiri dengan lebih baik.

### IV. Pembahasan

Kedai Kopi Teras Aslan, yang terletak di Ciapus, Banjaran, adalah destinasi yang sempurna bagi keluarga dan orang tersayang. Mengusung konsep yang cocok untuk berkumpul bersama orang-orang terdekat, Teras Aslan menawarkan pengalaman bersantai yang menenangkan dengan suasana yang sejuk dan jauh dari kebisingan kota. Menu yang variatif mencakup berbagai makanan ringan seperti kentang goreng dan dimsum, serta pilihan makanan utama seperti steak yang lezat. Teras Aslan juga menggunakan biji kopi terbaik untuk menciptakan sensasi minum kopi yang nikmat, menjamin setiap cangkirknya diracik dengan hati-hati untuk memastikan kualitas dan cita rasa yang sempurna. Dengan lingkungan yang asri dan pelayanan yang ramah, Kedai Kopi Teras Aslan menjadi tempat ideal untuk menikmati momen berharga bersama keluarga dan teman-teman terdekat. Nikmati kenyamanan dan kehangatan yang berpadu sempurna di Teras Aslan, tempat di mana kenikmatan kopi dan kebersamaan keluarga bersatu dalam harmoni.

Kedai Kopi Teras Aslan merupakan UMKM baru yang hadir di kecamatan Banjaran. Baru di buka pada awal 2024 tetapi menjanjikan kesuksesan yang sangat signifikan. Hadir ditengah maraknya kedai kopi di kecamatan Banjaran tetapi perkembangannya dalam 6 bulan ini bisa dibilang cukup baik karena mendapatkan omset yang stabil setiap bulannya. Alasan peneliti melakukan penelitian di Teras Aslan adalah untuk membantu pelaku usaha lebih memahami SAK EMKM supaya pembukuan di Teras Aslan sesuai dengan SAK EMKM dan konsep-konsep Dasar Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Kedai Kopi Teras Aslan masih belum tertata dengan rapi dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dikarenakan kurangnya pemahaman akan laporan keuangan dan laporan yang ada pun berbeda dari laporan keuangan yang diterapkan pada SAK EMKM Serta tidak memiliki satupun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Sama seperti dengan penelitian judianto (2018) yang mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan UKM David Décor Sukarta sangat sederhana dan belum sesuai SAK EMKM sehingga sulit menilai kinerja keuangannya. Dan juga penelitian juniardi (2017), bahwa konveksi astra tidak menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangannya sehingga menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mengukur tingkat kinerja keuangan serta belum belum dapat mengetahui perkembangan perusahaannya.

Pemilik Kedai Kopi Teras Aslan mencatat keuangan terutama untuk mengetahui pendapatan usaha, yang kemudian dialokasikan untuk produksi dan pembayaran gaji karyawan. Penerapan SAK EMKM dapat mempermudah proses ini dan membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang

akurat. Penelitian oleh Hetika dan Nurul (2018) mendukung bahwa penerapan konsep dasar akuntansi memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar.

Penerapan SAK EMKM pada Usaha kecil dan menengah khususnya pada Kedai Kopi Teras Aslan berpengaruh positif terhadap perusahaan, dimana pemilik perusahaan telah memahami dan mengetahui bahwa terdapat standar akuntansi yang dijadikan pedoman dalam melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan untuk perkembangan kelangsungan usahanya. Laporan keuangan yang dibuat dapat bermanfaat bagi perusahaan dan pihak lain.

Manfaat dan keputusan usaha yang dapat dijalankan berdasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Ediraras (2010) antara lain:

- a. Penilaian kinerja usaha dan sebagai bahan evaluasi untuk yang masa yang akan datang
- b. Berguna sebagai dasar pertimbangan pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi
- c. Keputusan mengenai harga, misalnya penentuan harga jual, banting harga, kenaikan harga, barang atau jasa dan lain-lain
- d. Mengajukan permohonan pembiayaan kepada Bank
- e. Untuk mengembangkan usaha, keputusan untuk membuka atau menutup cabang
- f. Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan penghasilan karyawan, pemberian bonus pada karyawan
- g. Penyusunan anggaran untuk periode berikutnya penambahan asset usaha
- h. Promosi usaha

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh musmini (2012) menyatakan bahwa usaha sangat penting memerlukan informasi tentang kinerja usaha dan informasi tentang posisi keuangannya. Penyajian laporan keuangan yang continue pada usaha kecil harus memperhatikan prinsip konsistensi sehingga laporan dari periode sebelumnya dapat dibandingkan dengan periode berikutnya. Prinsip daya banding dapat memberikan informasi perkembangan usaha yang dilakukan selama ini. Apakah usaha tersebut menguntungkan atautkah hanya asal berjalan saja tanpa memperoleh keuntungan atau bahkan merugi. dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

- 1.) Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi/ penerapan dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni, Kurangnya pengetahuan pemilik Kedai Kopi Teras Aslan mengenai Standar akuntansi di dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini yang bentuk pemahaman pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahan dari pemilik usaha. Sehingga pengetahuan memiliki pengaruh yang besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan. Selanjutnya pemilik Teras Aslan merasa belum professional dan tidak memahami dan juga menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik masih kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini disebabkan karena waktu yang ada tersita untuk pekerjaan. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik sehingga produk bisa cepat laku, dan bagaimana agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen. Ditambah belum adanya tenaga ahli yang khusus memegang laporan keuangan. Walaupun ada kasir yang bertanggung jawab akan keuangan tetapi belum membuat laporan keuangan.
- 2.) Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang menghambat penerapan SAK EMKM di Teras Aslan: Kurangnya pengawasan dari pihak-pihak berkepentingan, seperti pemerintah, lembaga terkait, dan regulator. Menurut Auliyah (2012), tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM menyebabkan rendahnya kualitas laporan keuangan.



Hal ini juga terjadi karena umur Kedai Kopi Teras Aslan yang masih muda sehingga pemilik belum berfikir untuk mencari investor dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga pengawasan dari pihak luar juga belum menjadi hal yang begitu penting. Tetapi semakin berjalan nya waktu pasti Kedai Kopi Teras Aslan akan senantiasa untuk memperhatikan regulasi-regulasi tersebut agar lebih baik lagi kedepan nya.

## V. Penutup

### Kesimpulan

Kedai Kopi Teras Aslan merupakan UMKM baru yang hadir di kecamatan Banjaran. Dibuka pada awal 2024, kedai ini menunjukkan potensi kesuksesan yang besar. Meskipun persaingan kedai kopi di Banjaran cukup tinggi, perkembangan Teras Aslan selama enam bulan pertama sangat baik dengan omzet yang stabil setiap bulannya. Penelitian ini bertujuan untuk membantu pemilik usaha memahami dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) agar pembukuan di Teras Aslan lebih teratur dan sesuai standar

Penelitian ini menemukan bahwa pencatatan keuangan di Kedai Kopi Teras Aslan masih belum rapi dan tidak sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemilik mengenai laporan keuangan yang benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Judianto (2018) dan Juniardi (2017) yang menunjukkan bahwa banyak UMKM lain juga belum menerapkan SAK EMKM dengan baik, sehingga sulit menilai kinerja keuangan mereka.

Penerapan SAK EMKM pada UMKM, khususnya Kedai Kopi Teras Aslan, dapat memberikan manfaat yang signifikan. Dengan mengikuti standar akuntansi yang berlaku, UMKM dapat menyediakan informasi keuangan yang lebih akurat dan relevan, yang akan mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik. Selain itu, penerapan SAK EMKM dapat mempermudah UMKM dalam mengakses pembiayaan dari bank, karena laporan keuangan yang sesuai dengan standar akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan usaha.

### Saran

Untuk meningkatkan penerapan SAK EMKM pada UMKM, diperlukan pembinaan dan pelatihan yang lebih intensif bagi para pelaku usaha, serta regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Dengan demikian, diharapkan UMKM di Indonesia dapat lebih mandiri dan berkembang, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional.

### Daftar Pustaka

- Agustina. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Mikrosil Medan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*.  
IAI. (2018). *SAK Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Model Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, O., Kalangi, L., & Pusung, R. M. (2019). ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PADA USAHA KECIL, DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA RUMAH KARAWO DI GORONTALO). *Jurnal EMBA Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*